

# Analisis Potensi Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten Tuban

Khubbi Abdillah \*1  
Hafizh Novantori 2

<sup>1,2</sup> Universitas Wijaya Putra

\*e-mail: [khubbiabdillah@uwp.ac.id](mailto:khubbiabdillah@uwp.ac.id)<sup>1</sup>, [22011001@student.uwp.ac.id](mailto:22011001@student.uwp.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Kabupaten Tuban Tahun 2020-2024 yang bersumber dari data sekunder yang diterbitkan BPS Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan location quotient (LQ), tipologi Klassen, kontribusi sektoral dan Gini rasio. Dari analisis tersebut menghasilkan rata-rata LQ terbesar pada sektor pertambangan dan penggalian (1,88) yang terletak pada kuadran 1 (tipologi Klassen). Kontribusi sektoral tertinggi di kabupten Tuban pada sektor industri pengolahan (32,16%) yang terletak pada kuadran 2. Berbeda dengan nilai Gini rasio rata-rata berada pada tingkat ketimpangan rendah (0,34), namun tidak diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan sektor ekonomi unggulan, pengembangan wilayah untuk memperkuat potensi ekonomi yang andalan untuk meningkatkan nilai tambah output dan tenaga kerja.

**Kata kunci:** Ketimpangan Pendapatan, Kontribusi Sektoral, Potensi Ekonomi

## Abstract

This study aims to analyze the economic potential and income inequality in Tuban Regency in 2020-2024 which is sourced from secondary data published by BPS of East Java Province. The method used in this study is the location quotient (LQ), Klassen typology, sectoral contribution and Gini ratio. From this analysis, the largest average LQ is in the mining and quarrying sector (1,88) which is located in quadrant 1 (Klassen typology). The highest sectoral contribution in Tuban Regency is in the manufacturing industry sector (32,16%) which is located in quadrant 2. In contrast to the average Gini ratio value which is at a low level of inequality (0,34), but is not followed by high economic growth. Therefore, it is necessary to strengthen the leading economic sector, regional development to strengthen the potential economic potential to increase the added value of output and labor.

**Keywords:** Income Inequality, Sectoral Contribution, Economic Potential

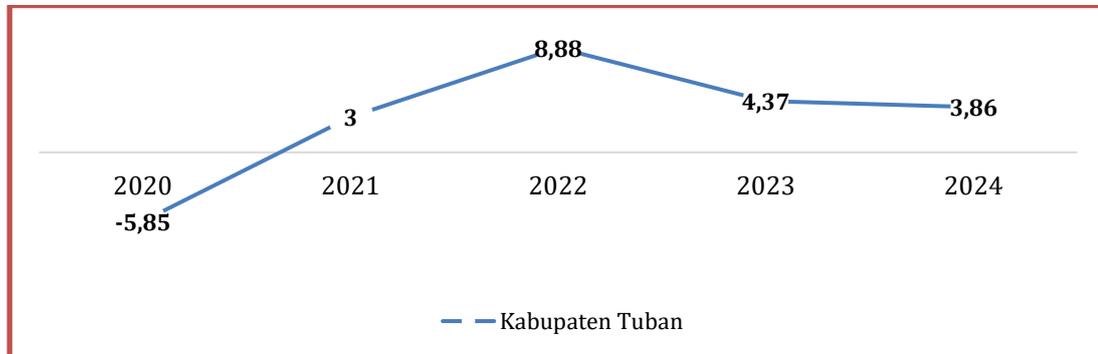
## PENDAHULUAN

Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun menunjukkan indikator keberhasilan suatu pembangunan ekonomi di suatu wilayah (Arsyad, 2010). Pengembangan potensi ekonomi di suatu wilayah perlu dioptimalkan agar sektor lapangan usaha yang terbelakang dapat ditingkatkan menjadi sektor potensial bahkan menjadi sektor prima. Hal ini yang menyebabkan indikasi belum optimalnya perluasan lapangan usaha untuk menyerap lapangan kerja baru, terutama dalam mengurangi ketimpangan pendapatan antar wilayah. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan laju pertumbuhan PDRB yang dihasilkan dari peningkatan produksi barang dan jasa suatu wilayah (Abdillah & Edi, 2025).

Pembangunan ekonomi di Kabupaten Tuban menunjukkan perkembangan yang cukup bagus dengan berkembangnya sektor pariwisata dan sektor perdagangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah setempat. (Afidatina, 2016). Akan tetapi, perbedaan potensi ekonomi dan kondisi geografis menyebabkan ketimpangan pembangunan (Taufiqurrachman & Jayadi, 2023). Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti dengan pemerataan distribusi pendapatan menimbulkan ketimpangan antara wilayah yang maju dan wilayah yang tertinggal (Nurhuda dkk., 2011).

Gambar 1 menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tuban Tahun 2020 sampai 2024. Pada Tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami nilai terendah sebesar -5,85. Hal ini dampak dari pandemi yang menyebabkan daya beli masyarakat turun. Pada tahun

berikutnya pertumbuhan ekonomi meningkat 3 dan naik lagi pada tahun 2022 sebesar 8,88 yang mana tergolong dalam pertumbuhan ekonomi tinggi. Akan tetapi, pada Tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan dari 4,37 menjadi 3,86. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus agar terjadi peningkatan pertumbuhan PDRB di Kabupaten Tuban di tahun berikutnya.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (2025a), diolah

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tuban Tahun 2020-2024

Tujuan dari penelitian ini dengan pendekatan deskriptif dengan menjelaskan gambaran berdasarkan informasi data serta menghubungkan fenomena yang telah diamati. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai solusi permasalahan ekonomi regional, khususnya untuk menganalisis potensi ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Kabupaten Tuban Tahun 2020-2024.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tuban dalam angka tahun 2020 sampai tahun 2024. Data tersebut berupa PDRB (Product Domestic Regional Bruto) berdasarkan atas dasar harga konstan selama kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu tahun 2020 sampai 2024 (BPS Provinsi Jawa Timur, 2025d).

Analisis data potensi ekonomi dalam penelitian ini menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), tipologi klasssen, kontribusi sektoral. Menurut Rasyid (2016), LQ merupakan digunakan untuk membahas kondisi perekonomian, mengidentifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian untuk mendapatkan gambaran sektor unggulan sebagai *leading sector* suatu kegiatan sektor lapangan usaha. Teknik SS digunakan membandingkan laju pertumbuhan sektor suatu wilayah dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional. (Hasani & Setiawan, 2010). Ketimpangan pendapatan diukur dengan rasio Gini (Saputra & Rahayu, 2015). Tipologi klassen dibagi menjadi empat kategori: sektor ekonomi andalan, sektor ekonomi potensial, sektor ekonomi berkembang, dan sektor ekonomi tertinggal, yang mana digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah (Aufa, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 1, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Hasil perhitungan rata-rata analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan terdapat 6 sektor unggulan di Kabupaten Tuban Tahun 2020-2024. Sektor-sektor tersebut antara lain: (1) Pertambangan dan penggalian (1,88); (2) Pertanian, kehutanan, dan perikanan (1,59); (3) Konstruksi (1,15); (4) Informasi dan komunikasi (1,09); (5) Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (1,07); (6) Industri pengolahan (1,06). Sektor lapangan usaha yang perhitungan LQ-nya lebih dari satu ( $LQ > 1$ ) dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan (sektor basis).

Analisis tipologi Klassen pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sektor yang masuk kuadran 1 (sektor andalan) adalah pertambangan dan penggalian. Untuk sektor yang masuk dalam kuadran 2 (sektor potensial) berjumlah 5 sektor yaitu: (1) Pertanian, kehutanan, dan perikanan; (2)

Industri pengolahan; (3) Konstruksi; (4) Informasi dan komunikasi; (5) Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Sisanya, terdapat 11 sektor yang berada dalam sektor relatif tertinggal.

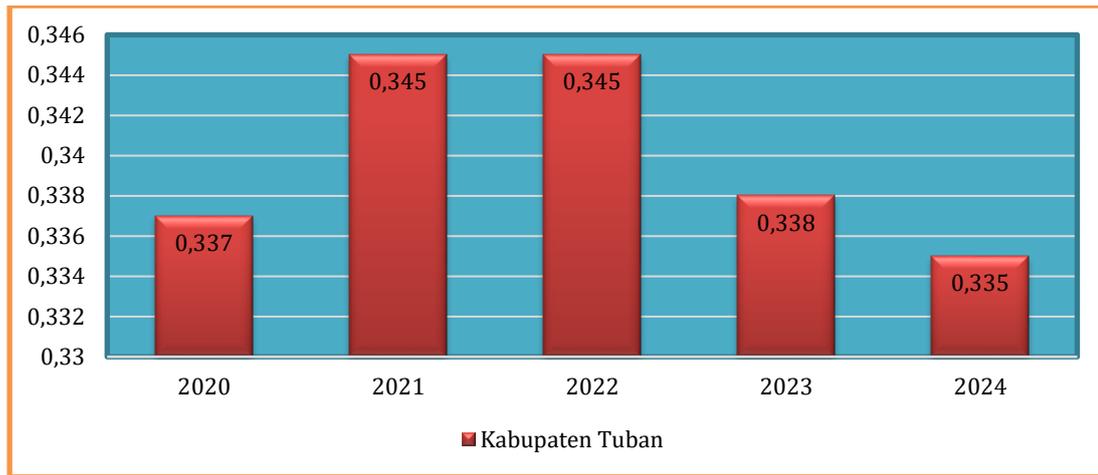
Tabel 1. Hasil Perhitungan LQ, Tipologi Klassen, Kontribusi Sektoral

No	Lapangan Usaha	Rata-rata LQ	Kontribusi Sektor	Tipologi Klassen
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,59	16,03	2
B	Pertambangan dan Penggalian	1,88	8,46	1
C	Industri Pengolahan	1,06	32,16	2
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,39	0,11	4
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,63	0,07	4
F	Konstruksi	1,15	10,55	2
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	0,75	13,94	4
H	Transportasi dan Pergudangan	0,27	0,76	4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,18	0,95	4
J	Informasi dan Komunikasi	1,09	7,33	2
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,80	2,01	4
L	Real Estat	0,88	1,59	4
M,N	Jasa Perusahaan	0,28	0,21	4
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,07	2,20	2
P	Jasa Pendidikan	0,64	1,75	4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,84	0,64	4
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,94	1,25	4

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (2025c), data diolah

Kontribusi sektor lapangan usaha yang memiliki persentase diatas 10 persen terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Tuban antara lain: (1) Industri pengolahan (32,16%); (2) Pertanian, kehutanan, dan perikanan (16,03%); (3) Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor (13,94%); (4) Konstruksi (10,55%). Sisanya, sebesar 13 sektor menurut lapangan usaha yang memiliki kontribusi dibawah 10 persen. Sektor basis yang memiliki kontribusi terendah diantaranya informasi dan komunikasi (7,33%) dan administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (2,20%). Kontribusi sektoral terendah yaitu pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang sebesar 0,07 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sektor yang tergolong dalam sektor basis belum tentu memiliki kontribusi yang besar terhadap PDRB sektoral.

Gambar 2 menunjukkan perkembangan rasio Gini Kabupaten Tuban Tahun 2020 sampai 2024. Rasio Gini mengukur ketimpangan pendapatan penduduk secara kumulatif (Anas dkk., 2020). Pada Tahun 2020, rasio Gini sebesar 0,337. Dua tahun berikutnya rasio Gini memiliki skor rasio Gini yang sama sebesar 0,345. Pada Tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan dari 0,338 menjadi 0,335. Secara keseluruhan, rata-rata perhitungan rasio Gini sebesar 2,85 atau tergolong dalam tingkat ketimpangan rendah di Kabupaten Tuban.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (2025b), diolah

Gambar 2. Gini Rasio Kabupaten Tuban Tahun 2020-2024

Hasil penelitian ini tidak berbeda jauh dengan temuan dari Andayani dkk. (2021), Nankeni & Muljaningsih (2022) yang menyimpulkan terdapat 6 sektor unggulan di Kabupaten Tuban 2015-2019. Sedangkan, hasil tipologi Klassen-nya menunjukkan Kabupaten Tuban termasuk dalam kategori sektor tertinggal. Hasil berbeda ditemukan oleh Chumayda (2023) yang menyimpulkan bahwa di Kabupaten Tuban terdapat 3 sektor basis pada Tahun 2017-2022 yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian, dan konstruksi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan. *Pertama*, hasil perhitungan Location Quotient (LQ) terdapat 6 sektor unggulan di Kabupaten Tuban dengan rata-rata LQ terbesar pada sektor pertambangan dan penggalian. *Kedua*, hasil analisis tipologi Klassen menunjukkan terdapat 1 sektor yang berada di kuadran 1 yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Sektor tersebut masuk dalam kategori industri maju dan berkembang pesat (sektor andalan), sektor berada di kuadran 2 (industri berkembang tapi lambat) berjumlah 5 sektor. *Ketiga*, kontribusi sektor lapangan usaha terbesar terhadap PDRB di Kabupaten Tuban yaitu sektor industri pengolahan. *Keempat*, analisis Gini rasio menunjukkan bahwa di Kabupaten Tuban tergolong dalam ketimpangan rendah.

Hasil penelitian ini memberikan saran bahwa perlu adanya pengembangan sektor ekonomi unggulan, pengembangan wilayah baru untuk memperkuat potensi ekonomi yang potensial untuk meningkatkan nilai tambah PDRB dan nilai tambah dalam membuka lapangan kerja baru. Pemerintah daerah sebaiknya memprioritaskan pembangunan sektor ekonomi bergerak menjadi sektor andalan, ketimpangan yang rendah perlu diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Kabupaten Tuban Tahun 2020-2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, K., & Edi, A. S. (2025). Optimization of leading sectors and regional independence in the arek region, east java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1441(1), 12033.
- Afidatina, T. (2016). Analisis Ketimpangan Pembangunan Tiap Kecamatan di Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3, 245–254.
- Anas, M., Riani, L. P., & Lianawati, D. (2020). Potret Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2018 Dengan Indikator Rasio Gini, Kurva Lorentz, dan Ukuran Bank Dunia. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi (SENMEA)*, 4(1), 72–83.
- Andayani, K. D., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis struktur ekonomi dan identifikasi

- sektor unggulan Kabupaten Tuban. *Al-Buhuts*, 17(1), 52–64.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*, edisi kelima. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Aufa, S. (2019). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN NAGAN RAYA TAHUN 2012-2017 (Analysis of Leading Sectors in Nagan Raya Regency, in 2012–2017). *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(1), 40–47.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2025a). [Seri 2010] *Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota (Persen) 2019-2024*.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2025b). *Gini Rasio Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2020-2024*.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2025c). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2020-2024*.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2025d). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2020-2024*.
- Chumayda, Y. S. (2023). *Analisis Sektor Basis dan Sektor Non Basis pada Wilayah Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Metode Location Quotient, Shift Share, dan Tipologi Klassen*. UPN Veteran Jawa Timur.
- Hasani, A., & Setiawan, A. H. (2010). *Analisis struktur perekonomian berdasarkan pendekatan shift share di provinsi Jawa Tengah periode tahun 2003–2008*. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Nankeni, A. L., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis potensi sektor ekonomi di Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 11(2), 127–138.
- Nurhuda, R., Muluk, M. R. K., & Prasetyo, W. Y. (2011). Analisis ketimpangan pembangunan. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1, 110–119.
- Rasyid, A. (2016). Analisis potensi sektor pertanian di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 99–111.
- Saputra, H., & Rahayu, S. (2015). Hubungan Tingkat Urbanisasi Dan Tingkat Ketimpangan Wilayah Di Daerah Pantura Jawa Tengah. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(4), 737–752.
- Taufiqurrachman, F., & Jayadi, A. (2023). East Java' s Gerbangkertosusila National Strategic Area's Economic Structure. *Gorontalo Development Review*, 61–68.